

ANALISIS PENGARUH KOMPETENSI, KEMAMPUAN KOMUNIKASI, ADAPTABILITAS, WORK ETHICS, LOGICAL THINKING, DAN PENGUASAAN TEKNOLOGI TERHADAP KESIAPAN KERJA MAHASISWA AKUNTANSI PADA ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0

Bramanti Wisnu Andika

*Universitas Negeri Yogyakarta
bramwisnu04@gmail.com*

Ratna Candra Sari

*Universitas Negeri Yogyakarta
ratna_candrasari@uny.ac.id*

Abstrak: Analisis Pengaruh Kompetensi, Kemampuan Komunikasi, Adaptabilitas, Work Ethics, Logical Thinking, dan Penguasaan Teknologi Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi Pada Era Revolusi Industri 4.0. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh: (1) kompetensi terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi pada era revolusi industri 4.0, (2) kemampuan komunikasi terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi pada era revolusi industri 4.0, (3) adaptabilitas terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi pada era revolusi industri 4.0, (4) work ethics terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi pada era revolusi industri 4.0, (5) logical thinking terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi pada era revolusi industri 4.0, (6) penguasaan teknologi terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi pada era revolusi industri 4.0. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Populasi penelitian ini adalah Mahasiswa S-1 Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta yang berjumlah 281 mahasiswa. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 155 mahasiswa dengan metode purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa kemampuan komunikasi, adaptabilitas, dan logical thinking berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi pada era revolusi industri 4.0, sedangkan variabel kompetensi, work ethics, dan penguasaan teknologi tidak berpengaruh pada kesiapan kerja mahasiswa akuntansi pada era revolusi industri 4.0.

Kata kunci: Kesiapan Kerja, Mahasiswa Akuntansi, Era Revolusi Industri 4.0

Abstract: Analysis Of The Effect Of Competency, Communication Ability, Adaptability, Work Ethics, Logical Thinking, And Technology Mastery On Student Work Readiness In The Era Of The Industrial Revolution 4.0. This study aims to determine the effect of: (1) competence on the work readiness of accounting students in the era of the industrial revolution 4.0, (2) communication skills on the work readiness of accounting students in the era of the industrial revolution 4.0, (3) adaptability to the work readiness of accounting students in the revolution era. industry 4.0, (4) work ethics on the work readiness of accounting students in the era of the industrial revolution 4.0, (5) logical thinking on the work readiness of accounting students in the era of the industrial revolution 4.0, (6) mastery of technology on the work readiness of accounting students in the industrial revolution era 4.0 . This research was conducted using a quantitative approach. This research was conducted at the Accounting Study Program, Faculty of Economics, Yogyakarta State University. The population in this research were undergraduate students in Accounting, Yogyakarta State University, totaling 281 students. The number of samples taken as many as 155 students with purposive sampling method. The data analysis technique used to test the research hypothesis is multiple linear regression analysis. Based on the results of the analysis, it is known that communication skills, adaptability, and logical thinking have a positive effect on the work readiness of accounting students in the era of the industrial revolution 4.0, while the variables of competence, work ethics, and mastery of technology have no effect on the work readiness of accounting students in the era of the industrial revolution 4.0.

Keywords: Work Readiness, Accounting Students, Industrial Revolution Era 4.0

PENDAHULUAN

Dewasa ini seiring dengan perkembangan dunia industri dan teknologi, membawa dampak bagi perusahaan, yakni tantangan untuk mampu turut berkembang beriringan dengan dua hal tersebut. Tantangan tersebut mendorong perusahaan untuk menyesuaikan kemampuan sesuai dengan perkembangan atau bahkan selangkah lebih maju agar mampu memanfaatkan peluang untuk bersaing. Hal ini tentu tidak terlepas dari kehadiran revolusi industri 4.0 yang membawa peran mesin dan robot dalam melakukan pekerjaan. Revolusi industri 4.0 sebagai integrasi dari informasi digital dengan berbagai banyak sumber dan lokasi yang dimulai dari aktifitas manual dalam berbisnis menjadi lebih mudah dan efisien (Deloitte, 2018). Kehadiran revolusi Industri 4.0 ini telah dirasakan bukan hanya di negara-negara maju yang memiliki modal dan ekonomi besar namun negara-negara di ASEAN yang memiliki peluang untuk mengembangkan aktivitas ekonomi dan kesejahteraan negaranya. Hal tersebut berdampak pada perubahan kondisi yang harus disiapkan oleh calon tenaga kerja untuk bersaing. Berdasarkan survey yang dilakukan oleh *National Association of Colleges and Employers* (NACE) (2020:15) didapatkan perkiraan minat perekrutan pemberi kerja yang terkait dengan lulusan

perguruan tinggi baru. Setiap tahun, *National Association of Colleges and Employers* (NACE) mensurvei anggota pemberi kerja tentang rencana perekrutan mereka dan masalah terkait pekerjaan lainnya untuk memproyeksikan pasar bagi lulusan perguruan tinggi baru untuk saat ini dan untuk menilai berbagai kondisi yang dapat mempengaruhinya. Hasil survey yang dilakukan oleh NACE pada tahun 2020 mengungkap bahwa kebutuhan akan kompetensi teknologi pada lulusan baru yang akan direkrut menempati posisi kedua dari atas pada standar penilaian kesiapan kerja oleh perusahaan, sejalan dengan perkembangan era revolusi industri 4.0. Namun, Revolusi Industri 4.0 bukan hanya sekadar aplikasi teknologi canggih yang serba digital, melainkan juga memerlukan perubahan cara berpikir dan bekerja sehingga perlu penguasaan skill baru yang lebih adaptif terhadap situasi saat ini (Satria, 2020). Oleh karena itu, selain penguasaan teknologi terdapat indikator tentang kesiapan kerja yang dihimpun dari perekrut sebagai standar yang jelas serta dinamis mengikuti relevansi kebutuhan.

Lulusan sarjana akuntansi di Indonesia mencapai lebih dari 30.000 orang per tahun, tetapi hanya sekitar 20.000 orang saja yang menjadi akuntan beregister. Jumlah lulusan tersebut tidak sesuai dengan harapan Indonesia, hal tersebut beralasan apabila negara ingin membangun di sektor publik

ialah akuntan professional. Akuntan professional adalah akuntan yang sudah beregister dan bukan sekedar sarjana akuntansi (Rosita, 2019). Kondisi kesiapan para mahasiswa dalam mempersiapkan karir pada dasarnya bergantung pada rancangan pembelajaran yang disiapkan oleh perguruan tinggi. Salah satu hambatan ketika rancangan pembelajaran dan kesiapan kerja mahasiswa kurang dinamis mengikuti relevansi kebutuhan pasar karir, hal tersebut disampaikan dalam studi Pusat Pembinaan Profesi Akuntansi (PPPK) dengan metode survei kepada *stakeholder* profesi akuntansi dan praktisi akuntan professional (Darmawan, 2019). Selain itu, berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap 10 Mahasiswa Program Studi S-1 Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2017, 2018, dan 2019 diketahui 6 mahasiswa belum mempersiapkan diri untuk tantangan profesi di Era Revolusi Industri 4.0. Untuk bisa mengetahui Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi pada Era Revolusi Industri 4.0 ditinjau dari aspek Kompetensi, Kemampuan Komunikasi, Adaptabilitas, *Work Ethics*, *Logical Thinking*, dan Penguasaan Teknologi, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Kompetensi, Kemampuan Komunikasi, Adaptabilitas, *Work Ethics*, *Logical Thinking*, dan Penguasaan Teknologi Terhadap Kesiapan

Kerja Mahasiswa Akuntansi Pada Era Revolusi Industri 4.0”.

KAJIAN LITERATUR

Grand Theory yang mendasari penelitian ini adalah teori atribusi yang mempelajari proses bagaimana seseorang menginterpretasikan suatu peristiwa, alasan, atau sebab perilakunya (Luthans, 2006). Teori Atribusi dikembangkan oleh Fritz Heider tahun 1958 yang mengargumentasikan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan internal, yaitu faktor-faktor yang berasal dari diri seseorang, dan kekuatan eksternal, yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar diri seseorang (Suartana, 2010). Teori ini menjelaskan situasi di sekitar yang menyebabkan perilaku seseorang dalam persepsi sosial disebut dengan *dispositional attributions* dan *situasional attributions*.

Menurut Undang-undang No.13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, Kesiapan Kerja adalah “Kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang diterapkan.” Dari definisi tersebut secara tersirat Kesiapan Kerja dapat diukur melalui aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap individu. Hal tersebut mengarah pada penguasaan kompetensi yang seharusnya dimiliki individu sebelum memasuki dunia

kerja. Pengukuran kompetensi Mahasiswa Program Studi Akuntansi dapat dilakukan dengan menelusuri tingkat penguasaan terhadap kurikulum ataupun standar tertentu.

Kompetensi dapat didefinisikan sebagai karakteristik dasar seseorang yang memiliki hubungan kausal dengan kriteria referensi efektivitas dan/atau keunggulan dalam pekerjaan atau situasi tertentu (Akhmad Syarifudin, 2014). Kompetensi yang lebih tinggi mengharuskan mahasiswa/i untuk mencapai tingkat perkembangan kognitif yang lebih tinggi untuk memikirkan dan menggunakan pengetahuan yang diperoleh (Wolcott, 2010). Para pendidik akuntansi memberikan mahasiswa kompetensi yang dibutuhkan untuk berhasil, dengan memberdayakan semua lulusan akuntansi untuk memajukan profesi, organisasi, dan masyarakat mereka (Lawson et al., 2014). Wibowo (2007:324) menyatakan kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut.

Komunikasi dibutuhkan untuk saling berinteraksi dan berintegrasi dalam melaksanakan tugas tertentu. Komunikasi oleh Guffey (2006:14) diartikan sebagai pengiriman informasi dan makna dari suatu individu atau kelompok ke individu atau kelompok lainnya. Kemampuan komunikasi

yang baik tentunya akan mendukung tercapainya target dalam bekerja. Keterampilan komunikasi yang efektif merupakan isu yang sangat penting untuk perilaku organisasi yang efektif, hubungan dan proses kerja (Conrad dan Newberry, 2012). Untuk mempersiapkan pemimpin masa depan, pendidik perlu memastikan bahwa lulusan memiliki keterampilan komunikasi yang diperlukan untuk memulai karir mereka (Lolli, 2013). Selain itu, keterampilan komunikasi dinilai sangat penting oleh sebagian besar pemberi kerja dalam perekrutan, keberhasilan pekerjaan, dan promosi lulusan (McMurray et al., 2016).

Etika profesi merupakan aturan khusus yang menjadi pegangan bagi setiap orang yang mengemban profesi yang bersangkutan (Hapsari, 2013). Aturan khusus tersebut biasanya disebut sebagai kode etik. Suatu kode etik harus dipenuhi dan ditaati oleh setiap profesi. Mautz dan Sharaf (1993) menjelaskan bahwa etika profesi akuntan merupakan panduan bagi perilaku akuntan sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap klien, masyarakat, anggota profesi dan dirinya sendiri. Tanpa etika, profesi akuntansi tidak akan ada karena fungsi akuntansi adalah penyedia informasi untuk proses pembuatan keputusan bisnis oleh para pelaku bisnis (Irayadi, 2011).

Adaptabilitas dalam lingkup pekerjaan menurut Ros Jay (2005: 161) adalah sikap

mampu menyesuaikan diri. Adaptabilitas karir adalah konstruksi psikososial yang menunjukkan sumber daya individu untuk mengatasi tugas saat ini dan yang diantisipasi, transisi, trauma dalam peran pekerjaan mereka yang sampai tingkat tertentu, besar atau kecil, mengubah integrasi sosial mereka (Savickas, 1997). Sumber daya adaptasi karir adalah kekuatan atau kapasitas pengaturan diri yang dapat digunakan seseorang untuk memecahkan masalah yang tidak dikenal, kompleks, dan tidak jelas yang disajikan oleh tugas perkembangan kejuruan, transisi pekerjaan, dan trauma kerja (Savickas, 2012). Hal tersebut berarti individu dinyatakan memiliki Kesiapan Kerja apabila mampu menyesuaikan diri dengan mudah dan cepat terhadap lingkungan pekerjaan.

Kemampuan ini mengacu pada kemampuan individu untuk memecahkan suatu masalah dengan menggunakan operasi mental atau kemampuannya untuk mencapai prinsip dan aturan dengan membuat generalisasi atau abstraksi tertentu (Korkmaz, 2002). Kemampuan berpikir logis membutuhkan perilaku yang maju. Proses berpikir logis berarti mendapatkan ide, fakta dan hasil dari suatu masalah, dan menempatkannya dalam urutan yang berurutan. Kemampuan ini memungkinkan dia untuk memahami lebih baik, dan untuk mencapai solusi sendiri dengan berpikir lebih teliti (Çibik, 2006). Kemampuan

berpikir logis memiliki jangkauan penerapan yang luas di berbagai bidang, serta memiliki tempat penting dalam bidang matematika. Dengan demikian, pengaturan yang diperlukan harus dilakukan dalam membawa dan mengembangkan kemampuan tersebut. Kemampuan berpikir logis tidak diwariskan tetapi dipelajari (Çibik, 2006).

Logika, yang dikenal sebagai disiplin yang mengkaji struktur pengetahuan dan membedakan penalaran yang benar dan salah, juga dikenal sebagai alat berpikir yang benar. Pemikiran logis dipandang sebagai kunci untuk proses reservasi mental dan pemecahan masalah yang kompleks. Berpikir logis merupakan salah satu bagian dari pemecahan masalah. Dengan kata lain, berpikir logis adalah salah satu sub-tahap pemecahan masalah. Untuk itu, dapat dikatakan bahwa orang yang dapat memecahkan masalah yang kompleks memiliki kemampuan berpikir dan menalar yang cukup logis. Mengembangkan proses berpikir logis, bertanya dan evaluasi diwujudkan selama pengajaran pemecahan masalah (Askar, 1989). Berpikir logis adalah salah satu cara yang digunakan dalam memperoleh aktivitas mental tingkat lanjut. Dengan demikian, kemampuan ini merupakan aktivitas tingkat aplikasi yang bergantung pada tingkat pengetahuan dan pemahaman dari tahap area kognitif bertujuan (Bozdogan, 2007). Salah satu keterampilan kognitif yang mempengaruhi

keberhasilan akademik siswa adalah kemampuan berpikir logis. Kemampuan berpikir logis mengacu pada kemampuan individu untuk memecahkan masalah dengan menggunakan operasi mental atau kemampuannya untuk mencapai prinsip atau aturan dengan membuat generalisasi atau abstraksi tertentu (Yaman, 2005). Kemampuan ini telah menjadi salah satu mata pelajaran yang paling banyak dipelajari di bidang pendidikan (Yaman & Karamustafaolu, 2006).

Teknologi Informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan. Penguasaan teknologi secara jelas memberikan dampak positif bagi entitas dalam ekspansi bisnis kedepannya (Muslim, 2005).

Terkait dengan latar belakang yang telah ditulis, peneliti dapat menyusun kerangka berpikir bahwa perkembangan bisnis yang mengikuti perubahan era Industri 4.0 saat ini menimbulkan tantangan yang hebat bagi perusahaan, oleh karena itu agar mampu bertahan ditengah arus kuat persaingan bisnis dibutuhkan sumber daya yang

berkualitas dan memiliki kesiapan kerja yang baik. Terjadi keterkaitan antara mahasiswa dengan kesiapan kerja karena mahasiswa merupakan salah satu sumber daya tenaga kerja yang akan dibutuhkan oleh perusahaan.

Hipotesis penelitian ini dituliskan sebagai berikut:

- H₁: Terdapat pengaruh Kompetensi terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.
- H₂: Terdapat pengaruh Kemampuan Komunikasi terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.
- H₃: Terdapat pengaruh Adaptabilitas terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.
- H₄: Terdapat pengaruh Work Ethics terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta
- H₅: Terdapat pengaruh Logical Thinking terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.
- H₆: Terdapat pengaruh Penguasaan Teknologi terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yang menguji teori – teori melalui variabel penelitian dalam bentuk angka dan kemudian dilakukan analisis data menggunakan analisis statistika. Menurut Sugiyono (2013:13), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan..

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta pada bulan Maret – Juni 2021 dengan metode daring menggunakan bantuan Google Form. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Aktif Program Studi S-1 Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah menempuh tiga semester perkuliahan dan menempuh mata kuliah Pengantar Akuntansi, yaitu mahasiswa angkatan 2017, 2018, dan 2019. Jumlah Mahasiswa Program Studi S-1 Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2017 – 2019 adalah 281 mahasiswa. Metode sampling yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Metode perhitungan jumlah

sampel menggunakan metode dari Isaac dan Michael. Penentuan jumlah sampel yang dipakai dengan taraf kesalahan yang telah ditentukan 5% menggunakan dasar Tabel Isaac dan Michael (Sugiyono, 2010:71). Oleh karena itu dapat diketahui bahwa apabila populasi yang diambil berjumlah 281 dengan menggunakan taraf kesalahan 5%, maka sampel penelitian yang diambil adalah 155.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah survey menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2012:199). Instrumen penelitian dalam penelitian ini yaitu kuesioner (angket) tertutup, yaitu kuesioner yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban lengkap sehingga responden hanya memilih salah satu jawaban yang telah tersedia. Kuesioner ini akan dibagikan kepada responden untuk mengevaluasi Kesiapan Kerja Mahasiswa Program Akuntansi. Instrumen penelitian ini menggunakan kompetensi dan skala pengukuran yang dikembangkan oleh beberapa peneliti sebelumnya.

Tabel 1: Kisi – Kisi Instrumen Penelitian

Kesiapan Kerja	Mengetahui tentang pengetahuan dasar terkait akuntansi.
----------------	---

	Mampu berkomunikasi dengan efektif.	Pengetahuan etika profesi
	Mampu menghadapi tuntutan.	Kemampuan penerapan etika profesi
	Mampu memenuhi etika profesi.	<i>Logical Thinking</i> Keterampilan penalaran analitis
	Mampu berpikir logis untuk memecahkan masalah.	Kemampuan berpikir secara objektif
	Mampu menggunakan teknologi dengan baik.	Penguasaan Teknologi Penguasaan teknologi dalam alat kerja untuk bekerja.
Kompetensi	Kompetensi akuntansi	Kemampuan penggunaan media sosial
	Kompetensi akuntansi dan terkait	
	Pengetahuan terkait profesi akuntansi	
	Pengetahuan teknologi informasi	
	Kompetensi organisasional dan bisnis	
Kemampuan Komunikasi	Mampu berkomunikasi secara lisan	
	Mampu berkomunikasi secara tertulis	
	Efektif dalam berkomunikasi	
Adaptabilitas	Kepedulian (<i>concern</i>)	
	Pengendalian (<i>control</i>)	
	Keingintahuan (<i>curiosity</i>)	
	Keyakinan (<i>confidence</i>)	
Work Ethics	Kemauan patuh terhadap etika profesi	

Pada penelitian ini, instrumen penelitian terlebih dahulu divalidasi dan diuji coba. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan dua metode, yakni analisis faktor eksploratori dan Uji korelasi *bivariate pearson*. Analisis faktor eksploratori menggunakan matriks korelasi meliputi Uji *Kaiser Meyer Oikin* (KMO) mengenai *Measure of Sampling Adequacy* (MSA) dan Uji *Bartlett*. Menurut J.F Hair (2006:115) sekelompok data dikatakan memenuhi asumsi kecukupan data jika nilai *Measure of Sampling Adequacy* (MSA) > 0,5 dan nilai *Bartlett's Test of Sphericity* (Sig.) < 0,05. Dari hasil diatas Uji *Kaiser Meyer Oikin* (KMO) mengenai *Measure of Sampling Adequacy* (MSA) mencapai angka 0,964 dan nilai *Bartlett's Test of Sphericity* (Sig.) pada Uji *Bartlett* sebesar 0,00.

Tabel 2: Hasil Uji *Kaiser Meyer Oikin* (KMO) dan Uji *Bartlett*

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		0,964
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	7283,736
	Df	0,741
	Sig.	0,000

Sumber : Data primer yang diolah 2021

Anti-image Correlation (AIC) berfungsi untuk mengetahui dan menentukan item yang layak pakai dalam analisis faktor. Kriteria pengujian yakni, faktor yang lolos harus memiliki nilai *Measure of Sampling Adequacy* (MSA) > 0,5. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh item instrumen memiliki nilai *Measure of Sampling Adequacy* (MSA) > 0,5 sehingga seluruh item dinyatakan layak pakai.

Total Variance Explained menunjukkan nilai masing – masing item yang dianalisis. Syarat menjadi faktor adalah nilai *Eigenvalue* harus lebih dari 1,00. Dalam penelitian ini menggunakan 39 item pernyataan untuk uji, dari 39 item tersebut didapatkan nilai akar karakteristik (*Eigenvalue*) yang di atas 1,00 sebanyak 3 faktor.

Tabel *Extraction Sums of Squared Loadings* menginterpretasikan faktor 1 – 3 dalam menjelaskan variasi.

Tabel 3: Hasil Analisis Faktor Eksploratori *Extraction Sums of Squared Loadings*

Componen t	Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %
1	25,087	64,326	64,326
2	2,044	5,242	69,568
3	1,151	2,951	72,520

Sumber : Data primer yang diolah 2021

Faktor 1 mampu menjelaskan 64,326% variasi. Faktor 2 mampu menjelaskan 5,242% variasi, sedangkan faktor 3 mampu menjelaskan 2,951% variasi. Jika ketiga faktor tersebut dijumlahkan atau digabungkan, maka mampu menjelaskan 72,52% variasi.

Pada *Rotated Component Matrix* menunjukkan tidak ada butir yang melewati muatan faktor “*cut off point*” < 0,30. Muatan faktor terbesar terdapat pada butir A2 sebesar 0,883 dan terkecil butir PT2 sebesar 0,477. Dengan demikian 39 butir pernyataan adalah valid.

Uji korelasi *bivariate pearson* dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk signifikansi 5%. Nilai r hitung > r tabel (0,339) pada seluruh item instrument sehingga seluruh instrumen dinyatakan valid. Kemudian dilanjutkan

dengan uji reliabilitas menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Hasilnya dari seluruh item instrumen melampaui batas kriteria pengujian yakni nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60, sehingga seluruh item dinyatakan lolos uji reliabilitas.

Teknik analisis data menggunakan Metode Analisis Regresi Linear Berganda. Uji asumsi yang digunakan sebelumnya yakni, (1) Uji Normalitas; (2) Uji Linearitas; (3) Uji Multikolinearitas; (4) Uji Heteroskedastisitas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta. Peneliti menggunakan aplikasi Google Form untuk membantu distribusi angket kepada responden. Kuesioner yang disebar peneliti sebanyak 155 buah yang didistribusikan kepada Mahasiswa Program Studi Akuntansi UNY angkatan 2017-2019. Tingkat pengembalian (*responsive rate*) sebesar 100% Karakteristik responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini dikelompokkan berdasarkan tahun masuk/angkatan. Responden penelitian ini terdiri dari Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta tahun angkatan 2017 (53), 2018 (41) dan 2019 (61).

Deskripsi data yang akan disajikan meliputi nilai Mean (M), Median (Me), Modus (Mo) dan Standar Deviasi (SD). Hasil analisis data pada variabel kesiapan kerja dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4: Deskripsi Data

No	Ukuran	Nilai
1	Jumlah (N)	155
2	Mean (M)	123,52
3	Median (Me)	128
4	Modus (Mo)	143
5	Standar Deviasi (SD)	26,195
6	Skor Minimum (Min)	45
7	Skor Maksimum (Max)	156

Sumber: Data diolah 2021

Berdasarkan Mi dan SDi dapat diidentifikasi kecenderungan tingkat kesiapan kerja mahasiswa akuntansi UNY dilihat dari Kompetensi adalah sebagai berikut

Tabel 5: Kecenderungan Kompetensi Mahasiswa Akuntansi UNY

Kategori	Rentang	Jumlah	Persentase
Sangat Siap	≥ 21	43	27,74%
Siap	16 - 20	82	52,90%
Tidak Siap	11 - 15	24	15,48%
Sangat Tidak Siap	≤ 10	6	3,87%

Berdasarkan analisis ini dapat disimpulkan bahwa ditinjau dari dimensi Kompetensi sebagian besar (52,90%)

Mahasiswa Akuntansi UNY merasa memiliki Kesiapan Kerja pada era Revolusi Industri 4.0 pada kategori siap.

Berdasarkan Mi dan SDi dapat diidentifikasi kecenderungan tingkat kesiapan kerja mahasiswa akuntansi UNY dilihat dari Kompetensi adalah sebagai berikut

Tabel 6: Kecenderungan Kemampuan Komunikasi Mahasiswa Akuntansi UNY

Kategori	Rentang	Jumlah	Persentase
Sangat Siap	≥ 14	63	40,65%
Siap	10 – 13	71	45,81%
Tidak Siap	6 – 9	15	9,68%
Sangat Tidak Siap	≤ 5	6	3,87%

Berdasarkan analisis ini dapat disimpulkan bahwa ditinjau dari dimensi Kemampuan Komunikasi sebagian besar (45,81%) Mahasiswa Akuntansi UNY merasa memiliki Kesiapan Kerja pada era Revolusi Industri 4.0 pada kategori siap.

Berdasarkan Mi dan SDi dapat diidentifikasi kecenderungan tingkat kesiapan kerja mahasiswa akuntansi UNY dilihat dari Adaptabilitas adalah sebagai berikut

Tabel 7: Kecenderungan Adaptabilitas Mahasiswa Akuntansi UNY

Kategori	Rentang	Jumlah	Persentase
Sangat Siap	≥ 26	108	69,68%
Siap	20-25	25	16,13%
Tidak Siap	15-19	6	3,87%
Sangat Tidak Siap	≤ 14	16	10,32%

Berdasarkan analisis ini dapat disimpulkan bahwa ditinjau dari dimensi

Adaptabilitas sebagian besar (69,68%) Mahasiswa Akuntansi UNY merasa memiliki Kesiapan Kerja pada era Revolusi Industri 4.0 pada kategori sangat siap.

Berdasarkan Mi dan SDi dapat diidentifikasi kecenderungan tingkat kesiapan kerja mahasiswa akuntansi UNY dilihat dari *Work Ethics* adalah sebagai berikut

Tabel 8: Kecenderungan *Work Ethics* Mahasiswa Akuntansi UNY

Kategori	Rentang	Jumlah	Persentase
Sangat Siap	≥ 21	61	39,35%
Siap	16-20	70	45,16%
Tidak Siap	11-15	12	7,74%
Sangat Tidak Siap	≤ 10	12	7,74%

Berdasarkan analisis ini dapat disimpulkan bahwa ditinjau dari dimensi *Work Ethics* sebagian besar (45,16%) Mahasiswa Akuntansi UNY merasa memiliki Kesiapan Kerja pada era Revolusi Industri 4.0 pada kategori siap.

Berdasarkan Mi dan SDi dapat diidentifikasi kecenderungan tingkat kesiapan kerja mahasiswa akuntansi UNY dilihat dari *Logical Thinking* adalah sebagai berikut

Tabel 9: Kecenderungan *Logical Thinking* Mahasiswa Akuntansi UNY

Kategori	Rentang	Jumlah	Persentase
Sangat Siap	≥ 14	61	39,35%
Siap	10 – 13	73	47,10%

Tidak Siap	6 – 9	17	10,97%
Sangat Tidak Siap	≤5	4	2,58%

Berdasarkan analisis ini dapat disimpulkan bahwa ditinjau dari dimensi *Logical Thinking* sebagian besar (47,10%) Mahasiswa Akuntansi UNY merasa memiliki Kesiapan Kerja pada era Revolusi Industri 4.0 pada kategori sangat siap.

Berdasarkan Mi dan SDi dapat diidentifikasi kecenderungan tingkat kesiapan kerja mahasiswa akuntansi UNY dilihat dari Penguasaan Teknologi adalah sebagai berikut

Tabel 10: Kecenderungan Penguasaan Teknologi Mahasiswa Akuntansi UNY

Kategori	Rentang	Jumlah	Persentase
Sangat Siap	≥14	78	50,32%
Siap	10 – 13	57	36,77%
Tidak Siap	6 – 9	16	10,32%
Sangat Tidak Siap	≤5	4	2,58%

Berdasarkan analisis ini dapat disimpulkan bahwa ditinjau dari dimensi Penguasaan Teknologi sebagian besar (50,32%) Mahasiswa Akuntansi UNY merasa memiliki Kesiapan Kerja pada era Revolusi Industri 4.0 pada kategori sangat siap.

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria yang digunakan adalah melalui nilai *Asymp. Sig (2-Tailed)*. Pengukuran dengan membandingkan nilai

Asymp. Sig(2-Tailed) dengan nilai *alpha* yang ditentukan yaitu 5%, sehingga apabila nilai *Asymp. Sig(2-tailed)*>0,05 maka disimpulkan bahwa data tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Tabel 11: Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
N	155
Test Statistic	0,071
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,052

Sumber: Data primer yang diolah 2021

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, karena nilai *Asymp.Sig* sebesar 0,052>0,05, maka dapat dinyatakan bahwa data-data penelitian telah memenuhi distribusi normal.

Pengujian linieritas regresi dilakukan dengan uji Statistik F. Harga F dihitung kemudian dikonsultasikan dengan F tabel dengan taraf signifikansi 5%. Apabila harga F hitung lebih kecil atau sama dengan F tabel maka hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dinyatakan linier.

Tabel 12: Hasil Uji Linearitas Data

Variabel	F tabel	F hitung	Sig.	Keterangan
X ₁	1,67	1,458	0,124	Linear
X ₂	1,88	3,096	0,002	Tidak linear
X ₃	1,57	1,311	0,191	Linear
X ₄	1,67	1,422	0,140	Linear
X ₅	1,75	3,938	0,000	Tidak linear
X ₆	1,75	3,380	0,000	Tidak linear

Sumber: Data primer yang diolah 2021

Hasil uji linieritas pada tabel diatas menunjukkan bahwa uji linieritas antara Kompetensi (X₁) dengan Kesiapan Kerja

(Y) diperoleh nilai F hitung sebesar 1,458, sehingga $F_{tabel} > F_{hitung}$ ($1,67 > 1,458$) dan signifikansi sebesar 0,124 ($0,124 > 0,05$) yang menunjukkan bahwa hubungan antara variabel Kompetensi dengan variabel Kesiapan Kerja adalah linier.

Hasil uji linieritas antara Kemampuan Komunikasi (X_2) dengan Kesiapan Kerja (Y) diperoleh nilai F hitung sebesar 3,096, sehingga $F_{tabel} > F_{hitung}$ ($1,88 < 3,096$) dan signifikansi sebesar 0,002 ($0,002 < 0,05$) yang menunjukkan bahwa hubungan antara variabel Kemampuan Komunikasi dengan variabel Kesiapan Kerja adalah tidak linier.

Hasil uji linieritas antara Adaptabilitas (X_3) dengan Kesiapan Kerja (Y) diperoleh nilai F hitung sebesar 1,311, sehingga $F_{tabel} > F_{hitung}$ ($1,57 > 1,311$) dan signifikansi sebesar 0,191 ($0,191 > 0,05$) yang menunjukkan bahwa hubungan antara variabel Adaptabilitas dengan variabel Kesiapan Kerja adalah linier.

Hasil uji linieritas antara *Work Ethics* (X_4) dengan Kesiapan Kerja (Y) diperoleh nilai F hitung sebesar 1,422, sehingga $F_{tabel} > F_{hitung}$ ($1,67 > 1,422$) dan signifikansi sebesar 0,140 ($0,140 > 0,05$) yang menunjukkan bahwa hubungan antara

variabel *Work Ethics* dengan variabel Kesiapan Kerja adalah linier.

Hasil uji linieritas antara *Logical Thinking* (X_5) dengan Kesiapan Kerja (Y) diperoleh nilai F hitung sebesar 3,938, sehingga $F_{tabel} > F_{hitung}$ ($1,75 < 3,938$)

dan signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) yang menunjukkan bahwa hubungan antara variabel *Logical Thinking* dengan variabel Kesiapan Kerja adalah tidak linier.

Hasil uji linieritas antara Penguasaan Teknologi (X_6) dengan Kesiapan Kerja (Y) diperoleh nilai F hitung sebesar 3,380, sehingga $F_{tabel} > F_{hitung}$ ($1,75 < 3,380$) dan signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) yang menunjukkan bahwa hubungan antara variabel Penguasaan Teknologi dengan variabel Kesiapan Kerja adalah tidak linier.

Uji Multikolinearitas pada penelitian ini digunakan untuk menguji ada tidaknya hubungan antar variabel bebas dan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas/independent. Di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau nilai VIF > 10 dengan tingkat kolonieritas 0.50, dan iktisar hasil multikolinieritas pada variabel bebas dapat ditunjukkan pada tabel berikut

Tabel 13: Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
X_1	0,289	3,462	Tidak terjadi multikolinearitas
X_2	0,207	4,825	Tidak terjadi multikolinearitas
X_3	0,123	8,125	Tidak terjadi multikolinearitas
X_4	0,134	7,489	Tidak terjadi multikolinearitas

X ₅	0,176	5,679	Tidak terjadi multikolinieritas
X ₆	0,182	5,483	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data primer yang diolah 2021

Hasil perhitungan analisis menunjukkan bahwa nilai VIF masing-masing variabel independen lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,1, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung gejala multikolinieritas

Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan pengujian dengan menggunakan metode Glejser yang selanjutnya dilakukan perbandingan antara nilai sig-t dengan 0,05. Jika Sig-t hitung lebih kecil dari 0,05 maka akan terjadi heteroskedastisitas, begitu juga sebaliknya. Jika sig-t hitung lebih besar dari 0,05 maka tidak akan terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji Glejser dapat ditunjukkan pada tabel berikut

Tabel 14: Hasil Uji Heterokedastisitas Data

Variabel	Sig.-t	Keterangan
X ₁	0,144	Tidak terdapat gejala heteroskedastisitas
X ₂	0,875	Tidak terdapat gejala heteroskedastisitas
X ₃	0,055	Tidak terdapat gejala heteroskedastisitas
X ₄	0,090	Tidak terdapat gejala heteroskedastisitas
X ₅	0,862	Tidak terdapat gejala heteroskedastisitas
X ₆	0,401	Tidak terdapat

Variabel	Sig.-t	Keterangan
		gejala heteroskedastisitas

Dari hasil heteroskedastisitas terhadap masing-masing variabel independen diperoleh (*sig-t*) > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada masing-masing variabel independen.

Pengujian hipotesis untuk masalah yang telah dirumuskan pada penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Pada pengujian hipotesis ini juga akan dilakukan uji F simultan, uji koefisien determinasi, dan uji t parsial untuk menginterpretasi hasil analisis regresi linear berganda.

Tabel 15: Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda Uji F

ANOVA					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3702,785	6	617,131	237,875	0,000
Residual	383,963	148	2,594		
Total	4086,748	154			

Sumber: Data primer yang diolah 2021

Uji kelayakan model (Uji F) bertujuan untuk menguji apakah model digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak untuk digunakan sebagai alat analisis dalam menguji pengaruh variabel independen pada variabel dependennya. Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada Tabel 34 kelayakan model menunjukkan bahwa nilai uji F sebesar 237,875 dengan nilai (Sig.F) 0,000 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Hal ini

menunjukkan bahwa model persamaan dalam penelitian ini layak untuk digunakan.

Uji t Parsial (Uji t) digunakan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas secara signifikan terhadap variabel terikat secara sendiri – sendiri. Uji ini menilik pada tabel *Coefficients* yang dihasilkan dari analisis regresi linear berganda.

Tabel 16: Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda Uji t

	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Stand. Coefficients		
	B		Beta		
(Constant)	-0,523	0,692		0,756	0,451
Kompetensi	0,116	0,064	0,085	1,819	0,071
Kemampuan Komunikasi	0,471	0,104	0,251	4,528	0,000
Adaptabilitas	0,254	0,056	0,327	4,553	0,000
<i>Work Ethics</i>	0,134	0,086	0,107	1,554	0,122
<i>Logical Thinking</i>	0,276	0,113	0,147	2,447	0,016
Penguasaan Teknologi	0,184	0,108	0,101	1,704	0,091

Sumber: Data primer yang diolah 2021

Jika signifikansi $t < 0,05$, maka terdapat pengaruh yang signifikan. Jika signifikansi $t > 0,05$, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Nilai signifikansi uji t yakni 0,071 lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa kompetensi tidak berpengaruh positif signifikan pada kesiapan mahasiswa akuntansi dalam menghadapi dunia kerja era revolusi industri 4.0, sehingga hipotesis “Terdapat pengaruh kompetensi terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta” dalam penelitian ini ditolak.

Nilai signifikansi uji t yakni 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka H_2 diterima. Hal ini berarti bahwa kemampuan komunikasi berpengaruh positif signifikan pada kesiapan mahasiswa akuntansi dalam menghadapi dunia kerja era revolusi industri 4.0, sehingga hipotesis “Terdapat pengaruh kemampuan komunikasi terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta” dalam penelitian ini diterima.

Nilai signifikansi uji t yakni 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka H_3 diterima. Hal ini berarti bahwa adaptabilitas berpengaruh positif signifikan pada kesiapan mahasiswa akuntansi dalam menghadapi dunia kerja era revolusi industri 4.0, sehingga hipotesis “Terdapat pengaruh adaptabilitas terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta” dalam penelitian ini diterima.

Nilai signifikansi uji t yakni 0,122 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka H_4 ditolak. Hal ini berarti bahwa *work ethics* tidak berpengaruh signifikan pada kesiapan mahasiswa jurusan akuntansi dalam menghadapi dunia kerja era revolusi industri 4.0, sehingga hipotesis “Terdapat pengaruh *work ethics* terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta” dalam penelitian ini ditolak.

Nilai signifikansi uji t yakni 0,016 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka H_5 diterima. Hal ini berarti bahwa *logical thinking* berpengaruh

positif signifikan pada kesiapan mahasiswa akuntansi dalam menghadapi dunia kerja era revolusi industri 4.0, sehingga hipotesis “Terdapat pengaruh *logical thinking* terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta” dalam penelitian ini diterima.

Nilai signifikansi uji t yakni 0,091 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa penguasaan teknologi tidak berpengaruh positif signifikan pada kesiapan mahasiswa akuntansi dalam menghadapi dunia kerja era revolusi industri 4.0, sehingga hipotesis “Terdapat pengaruh penguasaan teknologi terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta” dalam penelitian ini ditolak.

Kemudian untuk menunjukkan berapa persen pengaruh Kompetensi, Kemampuan Komunikasi, Adaptabilitas, *Work Ethics*, *Logical Thinking*, dan Penguasaan Teknologi terhadap Kesiapan Kerja digunakan koefisien determinasi.

Tabel 17: Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model Summary			
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,952	0,906	0,902	1,611

Sumber: Data primer yang diolah 2021

Tabel di atas menyajikan data terkait koefisien determinasi sehingga dapat diketahui koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,902, yang berarti 90,2%

variasi Kesiapan Kerja dapat dijelaskan oleh keenam variabel bebas yang terdiri dari Kompetensi, Kemampuan Komunikasi, Adaptabilitas, *Work Ethics*, *Logical Thinking*, dan Penguasaan Teknologi, sedangkan sisanya 9,8% variasi Kesiapan Kerja dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Konstanta pada hasil regresi tersebut menggambarkan nilai kesiapan kerja. Nilai kesiapan kerja pada persamaan tersebut adalah sebesar -0,523 menurut Rietveld dan Sunaryanto (1994:39), “Konstanta yang negatif ini tidak menjadi masalah sepanjang X_1 dan X_2 tidak mungkin sama 0 karena tidak mungkin dilakukan, yang perlu dipertimbangkan mencari nilai X_1 dan X_2 terendah”. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Ralph C. Allen dan Jack H. Stone (2005) juga selaras dengan penelitian Rietveld dan Sunaryanto (1994).

Hasil penelitian yang diperoleh dari analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel kompetensi yang diukur dengan indikator kompetensi teori dan praktik disiplin ilmu serta pengetahuan profesi diperoleh hasil sebesar 52,9 % dari total sampel mahasiswa, termasuk dalam kondisi siap. Variabel kemampuan komunikasi yang diukur dengan indikator mampu berkomunikasi secara lisan dan secara tertulis, kemampuan untuk bekerja secara efektif dengan orang lain dalam tim maupun dalam kelompok yang beragam, serta

kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif diperoleh hasil sebesar 45,81% dari total sampel mahasiswa, termasuk dalam kategori siap. Variabel adaptabilitas yang diukur dengan indikator kepedulian (*concern*), pengendalian (*control*), keingintahuan (*curiosity*), dan keyakinan (*confidence*) diperoleh hasil sebesar 69,68% dari total sampel mahasiswa termasuk dalam kategori sangat siap. Variabel *work ethics* yang diukur dengan indikator moral dan etika, tanggung jawab, kemampuan mengendalikan emosi, dan tidakkeberpihakan diperoleh hasil sebesar 45,16% dari total sampel yang termasuk dalam kategori siap. Variabel *logical thinking* yang diukur dengan indikator bersikap kritis dan berpikir secara runtut, kemampuan untuk menunjukkan pemikiran kritis, serta keterampilan penalaran analitis diperoleh hasil sebesar 47,1% dari total sampel mahasiswa termasuk dalam kategori sangat siap. Variabel penguasaan teknologi yang diukur dengan indikator penguasaan teknologi komunikasi dan alat kerja (perangkat lunak akuntansi) sesuai dengan SOP diperoleh hasil sebesar 50,32% dari total sampel mahasiswa termasuk dalam kategori sangat siap.

Besarnya pengaruh kompetensi, kemampuan komunikasi, adaptabilitas, *work ethics*, *logical thinking*, dan penguasaan teknologi terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi Universitas Negeri

Yogyakarta secara simultan dapat diketahui sebesar 0,906 atau 90,6% sehingga sisanya sebesar 9,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Kompetensi merupakan salah satu variabel yang diduga memberi pengaruh kepada kesiapan kerja mahasiswa akuntansi pada era Revolusi Industri 4.0. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh antara kompetensi terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi pada era Revolusi Industri 4.0 yang ditunjukkan dengan hasil uji t untuk variabel kompetensi (X_1) diperoleh signifikansi nilai t sebesar 0,071. Signifikansi yang diperoleh lebih dari 0,05 maka nilai t yang diperoleh tersebut tidak signifikan. Hal tersebut bertentangan dengan penelitian Puspitasari (2019) yang menyatakan bahwa kompetensi sarjana akuntansi berpengaruh positif pada kemampuan daya saing, penelitian Saraswati et al., (2020), Hatta et al., (2016) dan Wirianata, (2018) yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif pada kesiapan mahasiswa, serta Wiradharma (2021) yang menyatakan kompetensi berpengaruh positif pada kesiapan kerja mahasiswa akuntansi pada era Revolusi Industri 4.0. Perbedaan hasil tersebut disebabkan oleh berkembangnya kondisi industri, kompetensi mahasiswa masih menjadi suatu hal penting, tetapi apabila mahasiswa mengandalkan kompetensinya

saja diyakini tidak cukup untuk menghadapi perubahan yang tengah maupun akan terjadi pada Revolusi Industri 4.0. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan beberapa praktisi akuntansi di Indonesia.

Kemampuan komunikasi merupakan variabel selanjutnya yang diduga memberi pengaruh kepada kesiapan kerja mahasiswa akuntansi pada era Revolusi Industri 4.0. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh antara kemampuan komunikasi terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi pada era Revolusi Industri 4.0 yang ditunjukkan dengan hasil uji t untuk variabel kemampuan komunikasi (X_2) diperoleh nilai signifikansi t sebesar 0,000. Signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05 maka nilai t yang diperoleh tersebut signifikan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Okoro, Washington dan Thomas (2017) yang menjabarkan bahwa kemampuan komunikasi baik interpersonal maupun umum secara verbal maupun tertulis akan berdampak besar pada efektivitas organisasi, sehingga dapat diketahui bahwa efektivitas organisasi, efektivitas kinerja dan kesiapan kerja merupakan sesuatu yang berhubungan erat. Hubungan erat tersebut yang menyebabkan kemampuan komunikasi menjadi salah satu faktor penting dalam kesiapan kerja menurut survey yang diselenggarakan National Association of Colleges and Employers

(NACE) pada tahun 2020 dan survey *Workforce-Skills Preparedness Report* yang diselenggarakan oleh PayScale (2016).

Variabel selanjutnya yang diduga memiliki pengaruh adalah adaptabilitas. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh antara adaptabilitas terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi pada era Revolusi Industri 4.0 yang ditunjukkan dengan hasil uji t untuk variabel adaptabilitas (X_3) diperoleh nilai signifikansi t sebesar 0,000. Signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05 maka nilai t yang diperoleh tersebut signifikan. Hal tersebut selaras dengan penelitian Savickas (2012) yang mengungkapkan bahwa adaptabilitas merupakan kompetensi yang membentuk kesiapan kerja.

Variabel selanjutnya adalah *work ethics*. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dapat diketahui bahwa tidak ada pengaruh antara *work ethics* terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi pada era Revolusi Industri 4.0 yang ditunjukkan dengan hasil uji t untuk variabel *work ethics* (X_4) diperoleh t hitung sebesar 1,554 dengan signifikansi 0,121. Signifikansi yang diperoleh lebih dari 0,05 maka nilai t yang diperoleh tersebut tidak signifikan. Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian – penelitian sebelumnya Suttipun (2014) dan Hanani (2016) yang menyatakan

bahwa faktor etika berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja.

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta telah mengimplementasikan standar pendidikan internasional terkait etika profesi yang tertuang pada IES 4 dengan menyelenggarakan mata kuliah etika bisnis, tetapi para mahasiswa belum sepenuhnya menyadari secara pemikiran dan sikap bahwa penerapan standar dari IES 4 yang seharusnya mampu memberikan kerangka nilai, etika, dan sikap profesional untuk melatih judgment profesional calon Akuntan sehingga dapat bertindak secara etis ditengah kepentingan profesi dan masyarakat belum tercapai. Hasil penelitian ini mendukung penelitian ASEAN Federation Accountants (2013) dan Pontanee (2008) dalam penelitian Suttipun (2014) yang tidak dapat menemukan hubungan antara kompetensi etika terhadap kesiapan mahasiswa Jurusan Akuntansi menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN.

Variabel kelima yang diduga memiliki pengaruh adalah *logical thinking*. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh antara *logical thinking* terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi pada era Revolusi Industri 4.0 yang ditunjukkan dengan hasil uji t untuk variabel *logical thinking* (X_5) diperoleh t hitung sebesar 2,447 dengan signifikansi 0,016. Signifikansi yang diperoleh lebih dari 0,05

maka nilai t yang diperoleh tersebut signifikan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Sezen (2011) yang menyatakan bahwa *logical thinking* adalah salah satu kemampuan yang menunjang kesuksesan tujuan karena luasnya aplikasi kemampuan tersebut.

Variabel selanjutnya yang diduga memiliki pengaruh adalah penguasaan teknologi. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dapat diketahui bahwa tidak ada pengaruh antara penguasaan teknologi terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi pada era Revolusi Industri 4.0 yang ditunjukkan dengan hasil uji t untuk variabel kompetensi (X_6) diperoleh signifikansi nilai t sebesar 0,091. Signifikansi yang diperoleh lebih dari 0,05 maka nilai t yang diperoleh tersebut tidak signifikan. Hasil tersebut selaras dengan penelitian Sinlarat (2011) yang menyatakan bahwa penguasaan teknologi tidak ada hubungan positif dengan kesiapan kerja. Hal tersebut disebabkan kurangnya motivasi tentang pentingnya teknologi informasi. Akan tetapi pada era Revolusi Industri 4.0 kurangnya motivasi tentang pentingnya teknologi informasi akan menjadi hambatan bagi diri, mengingat pesatnya globalisasi dan transformasi digital pada era tersebut.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang berdampak pada kurang akuratnya hasil dan interpersasi penelitian. Penentuan sampel dalam penelitian ini kurang tepat

karena sampel tidaklah homogen, sehingga penggambaran data yang dihasilkan menjadi tidak akurat sesuai karakteristik sampel. Selain itu terdapat uji asumsi klasik data yang tidak terpenuhi yakni uji linearitas. Kekurangan tersebut menyebabkan hasil dan interpretasi yang didapatkan dalam penelitian kurang andal untuk dijadikan acuan dalam penelitian selanjutnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh variabel kompetensi, kemampuan komunikasi, adaptabilitas, *work ethics*, *logical thinking*, dan penguasaan teknologi terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi pada era revolusi Industri 4.0. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara variabel kompetensi, kemampuan komunikasi, adaptabilitas, *work ethics*, *logical thinking*, dan penguasaan teknologi terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi pada era revolusi Industri 4.0 sebesar 90,6%. Oleh karena itu dapat diketahui bahwa kenaikan kompetensi, kemampuan komunikasi, adaptabilitas, *work ethics*, *logical thinking*, dan penguasaan teknologi pada diri mahasiswa akuntansi akan berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi pada era revolusi Industri 4.0.

Kemudian secara parsial terdapat tiga variabel yang berpengaruh secara

signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi pada era Revolusi Industri 4.0, yakni kemampuan komunikasi, adaptabilitas, dan *logical thinking*. Demikian dapat diketahui bahwa kemampuan komunikasi, adaptabilitas, dan *logical thinking* sangat berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi pada era Revolusi Industri 4.0. Sedangkan variabel kompetensi, *work ethics*, dan penguasaan teknologi tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi pada era Revolusi Industri 4.0.

Dalam penelitian ini terdapat uji asumsi klasik data yang tidak terpenuhi secara mutlak yakni uji linearitas. Kekurangan tersebut menyebabkan hasil dan interpretasi yang didapatkan dalam penelitian kurang andal dan akurat. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat lebih berhati – hati dan teliti terkait prosedur penelitian agar mendapatkan hasil yang lebih baik dan bermanfaat. Selain itu penelitian sejenis selanjutnya diharapkan dapat memperluas lingkup sampel mahasiswa sebagai responden. Salah satunya dengan menambah jumlah responden menjadi lingkup mahasiswa akuntansi se-provinsi. Penelitian sejenis ini juga dapat dikembangkan menjadi model evaluasi maupun analisis kesiapan kerja mahasiswa per angkatan, sehingga lebih relevan dan dapat diketahui langkah apa yang harus

diambil untuk menanggapi kondisi yang ada. Hal tersebut akan menjadi lebih baik juga karena kesiapan kerja mahasiswa akan semakin baik apabila disiapkan sedini mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Fitri Yanto. (2006). *Ketidaksiapan Memasuki Dunia Kerja karena Pendidikan*. Jakarta: Dinamika Cipta.
- Akhmad Syarifudin. (2014). Pengaruh Kompetensi SDM dan Peran Audit Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dengan Variabel Intervening Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (studi empiris pada Pemkab Kebumen) Akhmad Syarifudin. *Jurnal Fokus Bisnis, Volume 14, No 02, Desember 2014, 14(25)*, 26–44.
- Asonitou, S., & Hassall, T. (2019). Which skills and competences to develop in accountants in a country in crisis? *International Journal of Management Education, 17(3)*, 100308. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2019.100308>
- Caballero, C. L., & Walker, A. (2010). Work readiness in graduate recruitment and selection: A review of current assessment methods. *Journal of Teaching and Learning for Graduate Employability, 1(1)*, 13–25. <https://d9oi.org/10.21153/jtlge2010vol1no1art546>
- Crawford, D. (2015). Prescribing an Accounting Curriculum: Shaping a New Vision for Accounting Education: Certified Public Accountant. *The CPA Journal, 85(11)*, 6–9.F
- Darmawan, Sinaga & Wibowo (2019). *Kesenjangan Antara Pendidikan Akuntansi Dengan Persyaratan Dunia Kerja*. Makalah disajikan dalam Seminar *Link and Match* antara Kebutuhan Dunia Kerja Profesi Akuntan Publik dan Dunia Pendidikan Perguruan Tinggi, secara daring.
- Deloitte Insights. (2018). The Fourth Industrial Revolution is here—are you ready? *Deloitte Insights, 28*. Diambil pada 20 Mei 2021, dari https://www2.deloitte.com/content/dam/insights/us/articles/4364_Industry4-0_Are-you-ready/4364_Industry4-0_Are-you-ready_Report.pdf
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Software SPSS 22 For windows*. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Analisis multivariate SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hatta, M., Auditya, L., dan Haris, M. (2016). *Pengaruh Kompetensi Terhadap Kesiapan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Dalam Menghadapi*

- Masyarakat Ekonomi ASEAN*. Simposium Nasional Akuntansi XIX. Lampung.
- Jogiyanto Hartono. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis*. BPF: Yogyakarta.
- Kurniawan, M. U. (2020). Analisis Kesiapan Kerja Mahasiswa Di Era Revolusi Industri 4.0 Ditinjau Dari *Soft skills* Mahasiswa. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 8(2), 109. <https://doi.org/10.25273/equilibrium.v8i2.7108>
- Latifah, S. E., Junaidi, & Sari, A. Fauzi K. (2020). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Tentang Keilmuan Akuntansi dan *Soft skill* (Bahasa Inggris dan Teknologi Informasi) Terhadap Kesiapan Menghadapi Tantangan Era Revolusi Industri 4.0. *E-Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 09(05), 40–55.
- Muslim. 2005. ICT Dalam Pendidikan. Diambil pada 17 April 2021, dari Tutomu.Files.Wordpress.Com/2007/02/Ict-Dalam-Pendidikan.Pdf
- Naeli Fajriah, U., & Sudarma, K. (2017). Economic Education Analysis Journal PENGARUH PRAKTIK KERJA INUSTRI, MOTIVASI MEMASUKI DUNIA KERJA, DAN BIMBINGAN KARIR PADA KESIAPAN KERJA SISWA Info Artikel. *Economic Education Analysis Journal*, 6(2), 421–432. Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- National Association of Colleges and Employers (NACE). (2020). *Job Outlook 2020 Survey*. (November 2019), 17. Diambil pada 10 Maret 2021, dari www.naceweb.org
- Okoro, E., Cwashington, M., & Thomas, O. (2017). The Impact of Interpersonal Communication Skills on Organizational Effectiveness and Sosial Self-Efficacy: A Synthesis. [Versi Elektronik]. *International Journal of Language and Linguistics*, 4(3), 5. Retrieved from www.ijllnet.com
- Pickett, L. (1998). Competencies and Managerial Effectiveness: Putting Competencies to Work. [Versi Elektronik]. *Public Personnel Management*, 27(1), 103–115. <https://doi.org/10.1177/009102609802700110>
- Prikshat, V., Kumar, S., & Nankervis, A. (2019). Work-readiness integrated competence model: Conceptualisation and scale development. [Versi Elektronik]. *Education and Training*, 61(5), 568–589. <https://doi.org/10.1108/ET-05-2018-0114>
- Puspitasari, E., Askandar, N., & Mawardi, M. C. (2019). Pengaruh Kompetensi Sarjana Akuntansi, Regulasi Pemerintah Dan Etika Profesi Terhadap

- Kemampuan Sarjana Akuntansi Untuk Bersaing Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *E-Jra*, 08(01), 1–13.
- Rachmawati, R., & Sulianti, W. M. (2019). Kesiapan Mahasiswa Tingkat Akhir Menghadapi Dunia Kerja Ditinjau Dari Konsep Diri Dan Kompetensi Yang Dimiliki. [Versi Elektronik]. *Psikovidya*, 22(2), 190–196. <https://doi.org/10.37303/psikovidya.v22i2.112>
- Safitri, K., Mayasari, S., & Widiastuti, R. (2018). *Analisis Tingkat Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir Program Studi Pendidikan Seni Tari FKIP Universitas Lampung Employability Analysis on Final-Year Students Study Program in Dance Art Education Faculty of Teacher Training and Education University of*.
- Sahputra, M. (2016). *Kesiapan Kerja Setelah Praktik Kerja Industri Siswa Kelas XII Jurusan Jasa Boga SMK Negeri 1 Kalasan*. Student jurnal, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta
- Saraswati, A. A. S. D., Putri, I. G. A. M. A. D., Suprasto, H. B., & Sari, M. M. R. (2020). Influence of competence and locus of control on readiness of accounting department students facing the world of work era industrial revolution 4.0. *International Research Journal of Management, IT & Sosial Science*, 7(4), 14–23.
- Satria, Arif. (2020). Covid-19 dan RI 4.0. Diambil pada 10 Maret 2021, dari <https://www.republika.id>.
- Savickas, M. L., & Porfeli, E. J. (2012). Career Adapt-Abilities Scale: Construction, reliability, and measurement equivalence across 13 countries. *Journal of Vocational Behavior*, 80(3), 661–673. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2012.01.011>
- Sezen, N., & Bülbül, A. (2011). A scale on logical thinking abilities. [Versi Elektronik]. *Procedia - Sosial and Behavioral Sciences*, 15, 2476–2480. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.04.131>
- Sisca, & William Gunawan. (2015). Gambaran Adaptabilitas Karier Remaja. *Jurnal Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau*, 11(Desember), 111–119.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sinlarat, P., Rachapaetayakom, J., & Swatevacharkul, R. (2011). *Integrating transversal competencies in education policy and practice in Thailand. Survey Study of Southern Thailand*.
- Sugiyono. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian*

- Kuantitatif Kualitatif dan R & D.*
Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D.*
Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D.*
Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D.*
Bandung: Alfabeta
- Suttipun, M. (2014). *the Relationship Between the Readiness of Thai Accounting Students for the International Education Standards and Their Competency : a Survey Study of Southern Thailand.* 202–209.
- Wiradarma, A. A. N. B., & Sari Widhiyani, N. L. (2021). Kompetensi dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Mahasiswa Jurusan Akuntansi dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(2), 337.
<https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i02.p06>
- Wirianata, H. (2018). *Kompetensi Mahasiswa Jurusan Akuntansi Dan Kesiapannya Dalam Menghadapi Dunia Kerja Era Masyarakat Ekonomi Asean.* January.
<https://doi.org/10.24912/je.v22i3.278>
- Yulikasari, R., & Pramusinto, H. (2016). Pengaruh Kesiapan Belajar, Kompetensi Profesional Guru Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran Kearsipan. *Economic Education Analysis Journal*, 5(3), 825–837.